

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian penulis yang berjudul “Perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (2003-2015)”. Kesimpulan tersebut merujuk dari pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti di dalam bab sebelumnya. Terdapat tiga hal yang disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

*Pertama*, kehidupan masyarakat kampung Dago Pojok mengalami pergeseran kultur sekitar tahun 90-an. Pengembangan dan pembangunan kawasan Dago menjadi kawasan yang begitu modern, berdampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Tidak meratanya pembangunan oleh pemerintah, dapat terlihat dari mata pencaharian masyarakatnya yang sebagian besar hanya bekerja sebagai buruh dan pedagang. Peran wanita juga ikut bekerja untuk mencari nafkah, tampaknya demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kampung Dago Pojok yang berada di kawasan pendidikan, tidak meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Di sisi lain, dengan pendidikan tentu dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi mereka.

*Kedua*, kampung kota tidak selalu diartikan sebagai wilayah yang kumuh, tidak tertata dan tidak terencana. Sebagai bukti, dengan adanya Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok, dapat menunjukkan bahwa sebuah kampung kota apabila direncanakan, diolah, dibina, dan dikembangkan secara matang dari segi politik, sosial, ekonomi, dan budaya, mampu mendukung proses pembangunan di kota Bandung. Gagasan kampung kreatif di Dago Pojok ini bukan hanya untuk memperbaiki lingkungan kampung, lebih dari itu program ini berkembang menjadi perbaikan sosial dan perbaikan ekonomi masyarakat.

Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok yang digagas oleh Rahmat Jabaril bertujuan untuk menjadikan sebuah kampung sebagai pusat pendidikan, pusat budaya, dan pusat kesenian. Meskipun jaman berubah Dago Pojok tetap mempertahankan apa yang sudah ada sebelumnya, maka dalam upaya

pengembangan kampung Dago Pojok tersebut terdapat Program yang dibentuk oleh Jabaril bersama komunitas *Taboo*, yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan program pengembangan ekonomi kreatif yang terintegrasi dalam Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Dalam pengembangan dan pembangunan kampung Dago Pojok berbagai kendala terjadi, diantaranya sikap pragmatis dan mental masyarakat yang terlalu menilai tinggi konsep sama rata dan sama rasa.

*Ketiga*, kehidupan masyarakat di kampung Dago Pojok mengalami banyak perubahan setelah dibentuknya kampung wisata kreatif, diantaranya dari aspek sosial dan ekonomi. Dari aspek sosial, empati antara masyarakat mulai terbangun, terwujudnya silih asah, silih asih, silih asuh. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan mulai meningkat dan kesenian-kesenian Sunda di kampung Dago Pojok dihidupkan serta dikembangkan kembali. Tetapi dalam aspek ekonomi perubahan belum begitu terlihat signifikan, karena masyarakat kampung Dago Pojok untuk perekonomian tidak sepenuhnya bergantung pada kampung wisata kreatif. Meskipun begitu, pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat menjadi stimulus bagi pengembangan kampung Dago Pojok. Selain peran pemerintah setempat yang harus lebih memperhatikan, memang perlu digarisbawahi bahwa yang kreatiflah yang akan berhasil di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.

## 5.2 Saran

*Pertama*, skripsi ini memberikan kontribusi bagi pembelajaran Sejarah, karena skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan Sejarah lokal di Kota Bandung yang mendapat peluang luas dipelajari dalam mata pelajaran Sejarah jenjang SMA. Diharapkan pula dalam penelitian ini dapat mengantarkan siswa untuk lebih mengetahui asal-usul daerahnya dalam upaya peristiwa sejarah yang dekat dengan lingkungan masyarakat.

*Kedua*, dapat menjadi rekomendasi bacaan, baik untuk menambah wawasan siswa terhadap kehidupan sosial ekonomi dan perkembangan masyarakat pada umumnya yang syarat akan nilai-nilai kehidupan dan para akademisi, maupun pembaca lainnya tentang kehidupan masyarakat kampung kota dan perkembangannya.

*Ketiga*, skripsi ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan eksistensi sebuah kampung kota dan kehidupan masyarakat Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.